

Strategi Komunikasi Multikultural Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong dalam Melestarikan Kebudayaan di Malang

¹Ahmad Kharis, ²Muhammad Hamdan Yuwafik, ³Hasyim Iskandar

¹²Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, ³Universitas KH. Mukhtar Syafaat
¹kharis9.444@gmail.com, ²afikhamdan@gmail.com, ²hasyim.iskandar@iaida.ac.id

Abstract

The development of globalization and changes in societal entertainment patterns pose challenges to the preservation of traditional culture, necessitating communication strategies that can maintain the existence of local arts. Previous research generally discusses cultural communication strategies in a broad sense, while studies on multicultural communication strategies within traditional art groups at the village community level are still limited. This research aims to describe the multicultural communication strategies implemented by the Reog Mbah Bagong Art Group in preserving culture in Sukolilo Village, Jabung District, Malang Regency. The research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data were obtained thru observation, interviews, and documentation of group leaders, group members, and community figures, and then analyzed thru the stages of collection, grouping, presentation, and conclusion drawing. The research results show that multicultural communication strategies are implemented thru interpersonal communication, group communication, active involvement in community activities, and the adjustment of cultural message delivery according to the audience's characteristics. The success of the strategy is supported by community support, village government, and the commitment of group members, although it still faces obstacles such as the declining interest of some young generations, limited resources, and the influence of modern popular culture. This research concludes that multicultural communication strategies play a crucial role in building harmonious relationships with the community while also supporting the preservation of Reog art as a local cultural heritage amidst the changing times.

Keywords: Strategy; Multicultural Communication; Mbah Bagong Reog Art Group.

Abstrak

Perkembangan globalisasi dan perubahan pola hiburan masyarakat menjadi tantangan dalam pelestarian budaya tradisional, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang mampu mempertahankan eksistensi kesenian lokal. Penelitian terdahulu umumnya membahas strategi komunikasi budaya secara umum, sedangkan kajian mengenai strategi komunikasi multikultural pada kelompok kesenian tradisional di tingkat komunitas desa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi multikultural yang diterapkan Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong dalam melestarikan kebudayaan di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap ketua kelompok, anggota kelompok, serta tokoh masyarakat, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan, pengelompokan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi multikultural diterapkan melalui komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat, serta penyesuaian penyampaian pesan budaya sesuai karakteristik khalayak. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh dukungan masyarakat, pemerintah desa, dan komitmen anggota kelompok, meskipun masih menghadapi hambatan berupa menurunnya minat sebagian generasi muda, keterbatasan sumber daya, serta pengaruh budaya populer modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi multikultural berperan penting dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat sekaligus mendukung pelestarian kesenian Reog sebagai warisan budaya lokal di tengah perkembangan zaman.

Kata Kunci: Strategi; Komunikasi Multikultural; Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang kebudayaan. Arus informasi yang semakin cepat menyebabkan masyarakat lebih mudah mengakses budaya asing melalui media digital dan media sosial. Kondisi tersebut secara tidak langsung memengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan preferensi hiburan masyarakat, khususnya generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada budaya populer modern dibandingkan budaya tradisional daerah. Kebudayaan lokal memiliki nilai historis, filosofis, dan sosial yang menjadi identitas suatu masyarakat sehingga keberadaannya perlu dijaga dan dilestarikan. Edukasi mengenai keberagaman dan kebhinekaan Indonesia perlu digencarkan dan diajarkan sejak dini, sehingga masyarakat mengetahui bahwa kearifan lokal adalah bagian dari tradisi, budaya, adat dari atau di suatu daerah yang diwariskan secara turun-temurun di kalangan masyarakat (Silalahi and Kusumo 2023).

Strategi komunikasi menjadi salah satu unsur penting dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal di tengah perubahan sosial yang terus berkembang. Strategi komunikasi adalah panduan perencanaan komunikasi yang didalamnya disusun secara rinci melalui manajemen komunikasi untuk mencapai suatu sasaran tertentu (Putri, Suyono, and Jember 2023). Dalam konteks pelestarian budaya, strategi komunikasi digunakan untuk membangun kesadaran masyarakat, meningkatkan partisipasi sosial, serta memperkuat dukungan terhadap keberadaan budaya tradisional. Selain itu, komunikasi multikultural juga diperlukan dalam proses pelestarian budaya karena masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai latar belakang budaya, bahasa, adat istiadat, dan sistem nilai yang berbeda. Strategi komunikasi multikultural yang efektif sangat diperlukan untuk membangun pemahaman antara individu dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda (Yuwafik, Lestari, and Gunawan 2025).

Dapat ditinjau melalui fakta dan fenomena sosial di tengah masyarakat bahwa beberapa kesenian tradisional asal Jawa Timur telah mengalami penurunan popularitas dan mulai terabaikan seiring dengan perkembangan zaman (Syafira, 2024). Perubahan pola hiburan masyarakat yang lebih mengarah pada budaya modern menyebabkan sebagian kesenian tradisional semakin jarang diminati, khususnya oleh generasi muda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelestarian budaya tradisional saat ini menghadapi tantangan yang cukup besar di era modernisasi. Selain itu, sejumlah budayawan juga menyoroti pentingnya pelestarian adat dan seni tradisi di era modern sebagai upaya menjaga identitas budaya bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin berkembang (Mulyono, 2019). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa budaya tradisional tidak hanya membutuhkan pelestarian dalam bentuk pertunjukan seni, tetapi juga membutuhkan strategi komunikasi yang mampu mempertahankan eksistensi budaya di tengah masyarakat modern.

Permasalahan pelestarian budaya juga berkaitan dengan keterlibatan generasi muda sebagai penerus budaya bangsa. Generasi muda dinilai memiliki peran penting sebagai penggerak pelestarian seni dan budaya daerah karena keberlangsungan budaya tradisional sangat bergantung pada partisipasi generasi penerus (Malangkota.go.id, 2025). Namun demikian, rendahnya minat sebagian generasi muda terhadap budaya tradisional menjadi tantangan tersendiri dalam proses pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang mampu membangun ketertarikan masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap budaya tradisional melalui pendekatan yang lebih adaptif dan komunikatif. Strategi komunikasi multikultural menjadi penting karena dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis antara kelompok budaya dan masyarakat yang memiliki latar belakang sosial yang beragam.

Salah satu kelompok kesenian yang masih aktif dalam melestarikan budaya tradisional adalah Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong yang berada di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Kelompok kesenian ini secara rutin melaksanakan berbagai kegiatan budaya seperti latihan rutin, pertunjukan seni, dan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat sebagai bentuk pelestarian budaya daerah. Keberadaan Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong menjadi menarik untuk diteliti karena mampu mempertahankan eksistensi kesenian Reog di tengah perkembangan teknologi dan perubahan pola hiburan masyarakat. Selain mempertahankan kesenian tradisional, kelompok ini juga melakukan interaksi sosial dengan masyarakat serta membangun komunikasi dengan berbagai pihak dalam mendukung proses pelestarian budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak hanya berkaitan dengan pertunjukan seni, tetapi juga berkaitan dengan strategi komunikasi yang diterapkan oleh kelompok kesenian dalam membangun hubungan sosial dengan masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi komunikasi memiliki peran penting dalam proses pelestarian budaya lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Widyasari dan Sri Yuwanti menjelaskan bahwa strategi komunikasi yang tepat mampu mendukung pelestarian kesenian tradisional melalui keterlibatan masyarakat dan pemanfaatan berbagai saluran komunikasi (Widyasari and Yuwanti 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Fadhilah Rachmawati dan Gilang Gusti Aji menunjukkan bahwa komunikasi persuasif dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga budaya tradisional (Rachmawati and Aji 2023). Selain itu, penelitian Ferdian Candra Maulana dan Nur'annafi Farni Syam Maella menjelaskan bahwa komunikasi budaya memiliki peran penting dalam proses pewarisan budaya antargenerasi (Maulana and Nur'annafi Farni Syam Maella 2026). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada strategi komunikasi budaya secara umum dan belum secara khusus membahas strategi komunikasi multikultural pada kelompok kesenian tradisional di tingkat komunitas desa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki fokus pada strategi komunikasi multikultural yang diterapkan oleh Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong dalam melestarikan kebudayaan di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Penelitian ini dibatasi pada proses komunikasi yang dilakukan kelompok kesenian dalam membangun hubungan sosial dengan masyarakat, menyampaikan nilai budaya, dan mempertahankan eksistensi kesenian Reog di tengah perkembangan zaman. Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi multikultural, khususnya dalam konteks pelestarian budaya tradisional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi multikultural yang diterapkan oleh

Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong dalam melestarikan kebudayaan di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi multikultural yang diterapkan oleh Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong dalam melestarikan kebudayaan di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, dengan fokus penelitian pada Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2026 mulai dari observasi awal hingga proses analisis data. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong. Adapun objek penelitian ini adalah strategi komunikasi multikultural yang diterapkan kelompok kesenian dalam melestarikan kebudayaan. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari ketua kelompok kesenian, anggota kelompok, dan tokoh masyarakat yang mengetahui aktivitas serta proses pelestarian budaya yang dilakukan oleh Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas kelompok kesenian, wawancara dilakukan kepada narasumber terkait untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, arsip, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan data, pengelompokan data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk

memahami strategi komunikasi multikultural yang diterapkan oleh Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong dalam melestarikan kebudayaan di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Proses analisis dilakukan dengan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang dibantu dengan pedoman wawancara, alat tulis, kamera, dan dokumentasi lainnya untuk mendukung proses pengumpulan data di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong merupakan salah satu komunitas seni tradisional yang berperan dalam melestarikan budaya lokal di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Keberadaan kelompok kesenian ini menunjukkan bahwa budaya tradisional masih memiliki ruang untuk berkembang di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dalam upaya mempertahankan eksistensi kesenian Reog, kelompok ini tidak hanya mengandalkan pertunjukan seni semata, tetapi juga menerapkan strategi komunikasi multikultural yang bertujuan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat yang memiliki latar belakang sosial yang beragam. Strategi komunikasi tersebut menjadi penting karena komunikasi berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai, makna, dan identitas budaya kepada masyarakat sehingga budaya lokal dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya (Effendy 2009).

Bagian Strategi komunikasi multikultural yang diterapkan oleh Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong terlihat melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan antara anggota kelompok dengan masyarakat. Komunikasi interpersonal memungkinkan terjadinya interaksi secara

langsung sehingga proses penyampaian pesan budaya dapat berlangsung lebih efektif. Melalui komunikasi tersebut, anggota kelompok kesenian dapat memperkenalkan kesenian Reog sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pendekatan interpersonal juga membantu membangun kedekatan emosional antara kelompok kesenian dan masyarakat sehingga tercipta rasa memiliki terhadap budaya lokal yang dilestarikan. Selain komunikasi interpersonal, strategi komunikasi multikultural juga diwujudkan melalui komunikasi kelompok yang dilakukan dalam kegiatan latihan rutin, musyawarah, dan koordinasi internal organisasi. Komunikasi kelompok berperan dalam menjaga kekompakan anggota serta menyatukan persepsi mengenai tujuan pelestarian budaya yang ingin dicapai. Melalui komunikasi yang berlangsung secara terbuka, setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam pengembangan kelompok kesenian. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa komunikasi kelompok mampu membangun partisipasi dan kerja sama yang efektif dalam suatu organisasi budaya (Bungin S.Sos M.Si. 2006).

Dalam konteks komunikasi multikultural, Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong juga berupaya menyesuaikan cara penyampaian pesan kepada berbagai kelompok masyarakat. Pendekatan komunikasi kepada generasi tua lebih menekankan aspek sejarah dan nilai tradisi, sedangkan kepada generasi muda dilakukan dengan pendekatan yang lebih adaptif sesuai perkembangan zaman. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya penyesuaian pesan berdasarkan karakteristik khalayak yang berbeda-beda. Prinsip tersebut merupakan salah satu karakteristik komunikasi multikultural yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman dan kemampuan beradaptasi dalam proses komunikasi. Keikutsertaan kelompok kesenian dalam berbagai kegiatan masyarakat juga menjadi bagian dari strategi komunikasi multikultural yang diterapkan. Pertunjukan

budaya, kegiatan desa, dan peringatan hari besar menjadi sarana komunikasi budaya yang memungkinkan terjadinya pertukaran nilai antara kelompok kesenian dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ni Putu Widyasari dan Sri Yuwanti yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelestarian kesenian tradisional (Widyasari and Yuwanti 2022).

Keberhasilan strategi komunikasi multikultural yang diterapkan oleh Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan masyarakat, dukungan pemerintah desa, serta komitmen anggota kelompok dalam menjaga budaya lokal. Dukungan tersebut menjadi modal sosial yang memperkuat keberlangsungan aktivitas kesenian. Namun demikian, kelompok kesenian juga menghadapi berbagai hambatan seperti menurunnya minat sebagian generasi muda terhadap budaya tradisional, keterbatasan sumber daya, dan pengaruh budaya populer modern. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Nur Fadhillah Rachmawati dan Gilang Gusti Aji yang menjelaskan bahwa pelestarian budaya memerlukan strategi komunikasi yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga warisan budaya daerah (Rachmawati and Aji 2023).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa strategi komunikasi multikultural memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi kesenian Reog sebagai bagian dari budaya lokal masyarakat Desa Sukolilo. Melalui komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, serta kemampuan menyesuaikan pesan kepada berbagai kelompok sosial, Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong mampu membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Strategi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung upaya pelestarian budaya di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang menerapkan strategi komunikasi multikultural melalui komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat. Strategi tersebut dilakukan dengan menyesuaikan penyampaian pesan budaya kepada berbagai kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang sosial, usia, dan pengalaman budaya yang berbeda. Melalui pendekatan tersebut, Kelompok Kesenian Reog Mbah Bagong mampu membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekaligus memperkuat upaya pelestarian kesenian Reog sebagai warisan budaya lokal.

Selain itu, keberhasilan strategi komunikasi multikultural yang diterapkan didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan masyarakat, pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta komitmen anggota kelompok dalam menjaga dan melestarikan budaya tradisional. Namun demikian, kelompok kesenian juga menghadapi beberapa hambatan, seperti menurunnya minat sebagian generasi muda terhadap kesenian tradisional, keterbatasan sumber daya, dan pengaruh budaya populer modern yang semakin berkembang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui penguatan strategi komunikasi yang adaptif, peningkatan keterlibatan generasi muda, serta dukungan dari berbagai pihak agar keberlangsungan kesenian Reog sebagai bagian dari identitas budaya lokal dapat terus terjaga di tengah perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin S.Sos M.Si., Prof. Dr. H M Burhan. 2006. “Sosiologi Komunikasi,” 2006.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi*.
- Malangkota.go.id. 2025. “Generasi Muda Harus Jadi Penggerak Pelestarian Seni Budaya.”
- Maulana, Ferdian Candra, and Nur’annafi Farni Syam Maella. 2026. “Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Komunikasi Antar Generasi Dalam Revitalisasi Budaya Lokal : Tinjauan Pustaka”.
- Mulyono, Fenny Ayuwardhani. 2026. “Budayawan Soroti Pelestarian Adab Dan Seni Tradisi Di Era Modern.”
- Putri, Novita Ayu, Suyono Suyono, and Universitas Muhammadiyah Jember. 2023. “STRATEGI KOMUNIKASI MASYARAKAT DESA KEMIREN DALAM UPAYA PELESTARIAN NILAI BUDAYA RUMAH ADAT OSING.” *MEDIAKOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7 No. 1, 2023 07 (01). <https://doi.org/10.3258/mediakom.v7i01.2352>.
- Rachmawati, Nur Fadhillah, and Gilang Gusti Aji. 2023. “STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF OLEH KOMUNITAS PEMUDA BERKAIN SURABAYADALAM MELESTARIKAN KAIN TRADISIONAL” 7:179–89.
- Silalahi, Wilma, and Vonny Kristanti Kusumo. 2023. “URGENSI KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL TERHADAP PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA (1)
- Sugiyono. n.d. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” Accessed June 13, 2026. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>.
- Syafira. 2024. “Kesenian Tradisi Jawa Timur Yang Mulai Terabaikan.”
- Widyasari, Ni Putu, and Sri Yuwanti. 2022. “STRATEGI KOMUNIKASI PADA PELESTARIAN Kesenian Tradisional SRANDUL.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*. <https://doi.org/10.55606/JEMPPER.V1I3.732>.
- Yuwafik, Muhammad Hamdan, Dinda Fitri Ayu Puji Lestari, and Evan Gunawan. 2025. “Strategi Komunikasi Multikultural Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Santri Di Pesantren Sunan Kalijago Malang.” *Journal of Communication Research* 1 (1): 40–50. <https://doi.org/10.61105/JCR.V1I1.172>.